

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM MENGENAL BIDANG GEOMETRI DAN ANGKA MELALUI MEDIA GEOBOARD

Yudi Wahyu Widiana^{1*}, Gina Kania², Sri Sumarti³

^{1,2,3}PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

yudiwidiana69@gmail.com, ginakania30@gmail.com, srisumarti0@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: *Geoboard* atau papan berpaku merupakan salah satu media pembelajaran dalam mengenal bidang geometri dan angka. Latar belakang dilakukannya penelitian ini karena minimnya media pembelajaran di sekolah, minimnya pengetahuan anak tentang bidang geometri dan angka sebagai dasar ilmu matematika yang penting di terapkan kepada anak usia dini. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bidang geometri dan angka 1 – 10 di kelompok B TK Islam Az Zahra melalui media *geoboard*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dengan mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif anak dalam mengenal bidang geometri dan angka 1-10 melalui media papan *geoboard*. Perkembangan kognitif anak pada materi mengenal bentuk-bentuk geometri dan angka 1-10 di Kelompok B TK Islam Az Zahra kecamatan Majalaya Karawang dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media *geoboard*. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase perkembangan kognitif anak sebelum tindakan sebesar 43,75% dan setelah menggunakan media *geoboard* di Siklus I menjadi 62,67% kemudian ketuntasan meningkat di Siklus II menjadi 81.51 % dari indikator keberhasilan 75%.

Kata kunci : Kognitif, Geometri, Angka, *Geoboard*.

ABSTRACT

Abstract: *Geoboard* or nailed board is one of the learning media in getting to know the geometric and numbers planes. The background of this research is due to the lack of learning media in schools, the lack of children's knowledge about the geometric and numbers planes as the basis of mathematics which is important to apply to early childhood. The purpose of this study is to improve children's cognitive abilities in recognizing the geometric planes and the numbers 1-10 in group B of Az Zahra Islamic Kindergarten through *geoboard* media. The research method of this study used in this study employs the Classroom Action Research (PTK) method, which is a study that explains the occurrence of cause and effect by observing learning activities in the classroom to find out the extent of children's cognitive abilities in recognizing the geometric planes and numbers 1-10 through the media of *geoboard* boards. Children's cognitive development in the material of recognizing geometric shapes and numbers 1-10 in Group B of Az Zahra Islamic Kindergarten, Majalaya Karawang district, can be improved through the use of *geoboard* media. This can be seen from the increase in the percentage of cognitive development of children before action by 43.75% and after using *geoboard* media in Cycle I to 62.67% then completeness increased in Cycle II to 81.51% of the success indicator of 75%.

Keywords : Cognitive, Geometry, Numbers, *Geoboard*.

Article History:

Received: 24-01-2023

Revised : 25-02-2023

Accepted: 24-03-2023

Online : 25-04-2023

A. LATAR BELAKANG

Anak merupakan suatu amanah dan anugrah yang begitu berharga yang dititipkan oleh Allah SWT kepada setiap orangtua. Dengan hadirnya seorang anak, dapat memberikan kebahagiaan dalam sebuah keluarga. Perkembangan kognitif pada anak usia dini perlu menjadi perhatian semua, karena perkembangan kognitif merupakan proses berkembangnya pengetahuan pada diri anak sampai ia dewasa.

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan dasar bagi anak sejak lahir sampai dengan anak usia 6 tahun yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anak dengan memberikan stimulus, bimbingan agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal dan anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Sebagaimana diatur dalam Department for Transport dikutip (Arifudin, 2021) yang menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Anak usia dini merupakan individu yang mempunyai potensi perkembangan dan pertumbuhan yang pesat dalam kehidupannya lebih jauh lagi Sujiono dalam (Surya, 2020) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan pada anak usia dini adalah mengembangkan pemahaman dan pengetahuan orang tua, guru dan pihak terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini.

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* atau *knowing* yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas *cognition* ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Selanjutnya kognitif dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berpikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari ketrampilan dan konsep baru, ketrampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya serta ketrampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana dalam (Gusniarti et al., 2020). Menurut Krause, Bochner dan Duchnese dalam (Marinda, 2020) pengertian perkembangan kognitif adalah kemampuan seseorang dalam berpikir, mempertimbangkan, memahami dan mengingat segala hal di sekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi.

Dalam pertumbuhannya, anak-anak tidak dapat dipisahkan dari benda-benda yang ada di sekitarnya. Sejak kecil mereka sudah mengenal benda-benda terdekatnya yang bentuk bendanya sama dengan bentuk geometri, misalnya koin, lemari, meja, buku, bola, atau benda lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan keperluan bermain dalam (Hakiki, 2021). Sedangkan menurut Lestari dalam (Surya, 2021) mengemukakan bahwa mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda disekitar berdasarkan bentuk geometri. Sementara itu Agung Triharso dalam (Mayasari, 2022) mengatakan bahwa kemampuan dalam mengenal bentuk geometri pada anak selalu berkaitan dengan pembelajaran Matematika. Belajar tentang konsep Matematika pada anak usia dini dapat dilakukan melalui aktifitas bermain dalam kehidupan sehari-hari hal ini sesuai dengan prinsip belajar anak usia dini yaitu belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

Menurut clements dkk dalam (Nurhayanti, 2022) bahwa geometri adalah membangun konsep dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan serta memisahkan gambar-gambar seperti segi empat (persegi, persegi panjang, belah ketupat, jajar genjang, dan trapesium), lingkaran, dan segitiga (segitiga samakaki, siku-siku dan segitiga sama sisi). Sedangkan Ismayani menyatakan bahwa geometri adalah pemahaman konsep berbagai bentuk geometri bangun datar dan bangun ruang secara nyata. (Dolhasair et al., 2017).

Kenyataan yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas B1 kelompok usia 5 – 6 tahun di TK Islam Az Zahra terlihat bahwa kemampuan anak dalam mengenal geometri dan angka masih kurang, 7 dari 13 jumlah anak masih ada yang belum tahu bentuk – bentuk geometri, belum bisa membedakan bentuk – bentuk geometri, 8 dari 13 anak masih belum dapat mengenal angka dengan baik, masih suka tertukar saat menuliskan angka dan belum mampu menggunakan angka untuk berhitung. Anak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang monoton menggunakan majalah anak usia dini dan buku tulis sebagai media pembelajaran dan minimnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pengantar dalam proses pembelajaran sehingga anak pun memiliki pemahaman yang kurang tentang konsep geometri dan angka. Untuk mengatasi permasalahan tersebut menurut (Arifudin, 2022) bahwa seorang guru dituntut harus bisa menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif, edukatif dan inovatif agar pembelajaran tidak monoton.

Proses pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa, unik, menarik dan menyenangkan sehingga anak-anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan pada akhirnya tujuan pembelajaran pun dapat tercapai. The National Association for Education of Young Children (NAEYC) dalam (Hendar, 2022) menyatakan pembelajaran matematika dengan kualitas tinggi dapat diperoleh salah satunya apabila guru mengembangkan ketertarikan alami siswa dan disposisi anak untuk memahami dunia fisik dan sosialnya menggunakan matematika. Hal ini menjadi penekanan bahwa aktivitas matematika di PAUD, selain membekali anak dengan kemampuan pemahaman konsep (bilangan, bentuk, pengukuran dan pola matematis) serta keterampilan matematis lainnya, namun aktivitas yang dibangun untuk menanamkan konsep tersebut perlu dirancang sehingga menstimulasi perkembangan disposisi matematis anak sebagai salah satu kecakapan matematis. (Nurkamilah et al., 2018)

Menurut Dolhasair dalam (Adri, 2015) bahwa *Geoboard* (papan berpaku) adalah pengembangan dari media display atau sering dikenal dengan papan peragaan dan termasuk ke dalam jenis media visual diam yang mengandalkan indera penglihatan. Menurut (Mayasari, 2021) bahwa media visual merupakan media yang dituangkan dalam bentuk simbol-simbol bahasa verbal maupun non-verbal sehingga mampu menyampaikan pesan kepada penerima dengan mudah. Menurut Sibiya dalam (Arini, 2019) bahwa *Geoboard* adalah alat yang dirancang untuk digunakan dalam proses belajar dan mengajar dalam berbagai bidang matematika di kelas karena para siswa lebih mudah memahami tentang geometri melalui penggunaan geoboard.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alat papan berpaku (*geoboard*) adalah salah satu media visual yang dapat dikembangkan oleh guru untuk memudahkan siswa belajar tentang konsep geometri, seperti konsep bangun datar dan menghitung keliling dan luas bangun datar agar siswa dapat memahaminya dengan mudah. (Sopian et al., 2020)

Selain untuk mempelajari geometri *geoboard* juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran mengenal angka bagi jenjang PAUD. Menurut Tadkirotun dalam (Sulaeman, 2022) bahwa angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Sebagai contoh bilangan 10, dapat ditulis dengan dua buah angka (*double digits*) yaitu angka 1 dan angka 10). Bilangan banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, bilangan yang ditemui anak-anak sebenarnya memiliki arti yang berbeda-beda. (Mursidah, 2019).

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan seputar geometri pada anak usia dini dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bidang Geometri Dan Angka Melalui Media Papan Berpaku (*Geoboard*) Di TK Islam Az Zahra”. Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah; 1) untuk mengetahui kondisi awal kemampuan anak dalam mengenal bentuk bidang geometri dan angka sebelum menggunakan papan berpaku

(*geoboard*), 2) sebagai tolak ukur untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif pada aspek pengenalan bidang geometri dan angka pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Islam Az Zahra melalui media papan berpaku (*geoboard*), 3) ntuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal bidang geometri dan angka setelah menggunakan media papan berpaku (*geoboard*).

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni : 1) Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2) Tindakan : menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, serta 3) Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Darsono dkk, dalam (Hanafiah, 2021) mengemukakan bahwa manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang lain dalam proses penelitiannya (Tanjung, 2023). Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins dalam (Ulfah, 2019) bahwa penelitian diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Az Zahra yang berlokasi di perum Saung Indah, blok C 7 nomor 1, Desa Bengle Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap yakni siklus I dan siklus II yang mana sebelum dilaksanakan penelitian terlebih dahulu dilakukan observasi awal (pra siklus). Subjek penelitian yakni semua siswa kelas B1 usia 5-6 tahun yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki dan di bantu oleh beberapa pihak yaitu guru kelas dan kepala sekolah. Sumber data berupa data kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi serta teknik uji validitas data. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga prosedur yakni reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dengan mengacu pada model Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Perencanaan berupa semua hal yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan. Tahap tindakan ini dilakukan bersamaan dengan observasi. Guru melakukan tindakan sekaligus mengobservasi apa yang terjadi. Setelah dilakukan tindakan dan observasi,

diperolehlah data-data penelitian. Data-data ini dianalisis untuk mengetahui apakah tujuan dan hasil penelitian sudah tercapai secara “sempurna” atau belum. Analisis data ini disebut refleksi.

Jika tujuan penelitian belum sepenuhnya tercapai, dan untuk memvalidasi hasil penelitian, peneliti melaksanakan siklus atau putaran kedua yang dimulai dari perencanaan sampai refleksi lagi. Langkah di atas dilakukan secara berurutan seperti spiral dan dilakukan dalam siklus menurut Djajadi dalam (Ulfah, 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, menurut Huberman sebagaimana dikutip (VF Musyadad, 2022) adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan hasil penelitian secara jelas berdasarkan fakta bukan opini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan kondisi awal kemampuan kognitif anak dalam mengenal bidang geometri dan angka di peroleh data sebagai berikut: 7 dari 13 anak belum mampu mengenal bidang geometri, 6 dari 13 anak belum mampu membuat bidang geometri, 6 dari 13 anak belum mampu menyebutkan lambang bilangan 1 – 10 dengan baik dan 7 dari 13 anak belum mampu menuliskan angka 1 – 10 dengan baik pula, masih ada beberapa anak yang terbalik dalam penulisan angkanya. Berikut adalah prosentase penilaian pada kondisi awal kemampuan kognitif anak dalam mengenal bidang geometri dan angka 1 – 10 pada anak kelompok B1 di TK Islam Az Zahra :

Tabel 1. Penilaian Pada Kondisi Awal Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bidang Geometri Dan Angka 1 – 10 Pada Anak Kelompok B1 di TK Islam Az Zahra

No.	Indikator	Prosentase Nilai (%)			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mengenal dan menyebutkan bilangan /angka 1-10	46,2%	23,1%	15,4%	15,4%
2.	Anak mampu membuat bilangan /angka 1-10 dengan menggunakan papan berpaku (<i>geoboard</i>)	53,8%	15,4%	15,4%	15,4%
3.	Anak mampu menyebutkan nama – nama bidang geometri (segi tiga, segi empat/persegi panjang, bujur sangkar, lingkaran dan trapezium)	53,8%	38,5%	7,7%	0%
4.	Anak mampu berkreasi membuat bidang geometri	46,2%	30,8%	15,4%	0%

Berdasarkan nilai pratindakan tersebut, dapat dikatakan bahwa pemahaman anak – anak tentang bidang geometri dan angka masih rendah. Oleh sebab itu diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu tindakan alternatif yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan media geoboard (papan berpaku). Penerapan media geoboard (papan berpaku) pada pembelajaran geometri dan angka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bidang geometrid an angka. Menindaklanjuti dari data awal, maka upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, disusun rencana tindakan untuk siklus I. Setelah melakukan perencanaan pada siklus I, didapatkan data nilai hasil tes evaluasi siswa.

Hasil pelaksanaan siklus I pertemuan ke 1 kemampuan kognitif anak dalam mengenal bidang geometri dan angka di peroleh data sebagai berikut: Kemampuan anak dalam mengenal dan menyebutkan bidang geometri dan angka mulai ada perubahan berada pada posisi 15,4%, kemampuan anak dalam membuat bidang geometri sebesar 15,4%, kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1 – 10 sebesar 38,5% dan kemampuan anak dalam menuliskan bilangan 1 – 10 sebesar 23,1%. Berikut adalah

prosentase penilaian pada siklus I pertemuan ke 1 kemampuan kognitif anak dalam mengenal bidang geometri dan angka 1 – 10 pada anak kelompok B1 di TK Islam Az Zahra :

Tabel 2. Penilaian Pada Siklus I Pertemuan Ke 1 Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bidang Geometri Dan Angka 1 – 10 Pada Anak Kelompok B1 di TK Islam Az Zahra :

No.	Indikator	Prosentase Nilai (%)			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan nama – nama bidang geometri (segi tiga, segi empat/persegi panjang, bujur sangkar, lingkaran dan trapezium)	30,8%	38,5%	15,4%	15,4%
2.	Anak mampu berkreasi membuat bidang geometri	30,8%	38,5%	15,4%	15,4%
3.	Anak mampu mengenal dan menyebutkan lambang bilangan /angka 1-10	23,1%	23,1%	15,4%	38,5%
4.	Anak mampu membuat bilangan /angka 1-10 dengan menggunakan papan berpaku (<i>geoboard</i>)	23,1%	30,8%	23,1%	23,1%

Selanjutnya berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I pertemuan ke 2 kemampuan kognitif anak dalam mengenal bidang geometri dan angka di peroleh data. Kemampuan anak dalam mengenal dan menyebutkan bidang geometri dan angka kembali mengalami peningkatan, berada pada posisi 38,5%, kemampuan anak dalam membuat bidang geometri sebesar 30,8%, kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1 – 10 sebesar 53,8% dan kemampuan anak dalam menuliskan bilangan 1 – 10 sebesar 38,5%. Berikut adalah prosentase penilaian pada siklus I pertemuan ke 2 kemampuan kognitif anak dalam mengenal bidang geometri dan angka 1 – 10 pada anak kelompok B1 di TK Islam Az Zahra:

Tabel 3. Penilaian Pada Siklus I Pertemuan Ke 2 Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bidang Geometri Dan Angka 1 – 10 Pada Anak Kelompok B1 di TK Islam Az Zahra :

No.	Indikator	Prosentase Nilai (%)			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan nama – nama bidang geometri (segi tiga, segi empat/persegi panjang, bujur sangkar, lingkaran dan trapezium)	15,4%	30,8%	15,4%	38,5%
2.	Anak mampu berkreasi membuat bidang geometri	30,8%	15,4%	23,1%	30,8%
3.	Anak mampu mengenal dan menyebutkan lambang bilangan /angka 1-10	15,4%	7,7%	23,1%	53,8%
4.	Anak mampu membuat bilangan /angka 1-10 dengan menggunakan papan berpaku (<i>geoboard</i>)	15,4%	23,1%	23,1%	38,5%

Berdasarkan hasil tindakan siklus I masih terdapat kekurangan, khususnya pada kinerja guru dan aktivitas siswa. Kekurangan yang terdapat pada kinerja guru, yaitu 1) Cara menggunakan media geoboard; 2) Penguasaan materi; dan 3) Pengelolaan kelas. Sedangkan kekurangan yang terjadi pada aktivitas anak yaitu; 1) Kemampuan anak dalam mengeluarkan pendapat; 2) Tingkat konsentrasi anak yang masih kurang dalam

menyimak penjelasan guru. Kekurangan tersebutlah yang mengakibatkan kemampuan anak dalam mengenal bidang geometri dan angka belum mencapai indikator yang ditargetkan.

Kekurangan pada siklus I tersebut, maka perlu diadakan lanjutan tindakan pada siklus II dengan membuat perencanaan terlebih dahulu dan berikut adalah hasil penilaian pada siklus ke II pertemuan ke I kemampuan anak dalam mengenal dan menyebutkan bidang geometri dan angka kembali mengalami peningkatan, berada pada posisi 61,5 %, kemampuan anak dalam membuat bidang geometri sebesar 46,2%, kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1 – 10 sebesar 69,2% dan kemampuan anak dalam menuliskan bilangan 1 – 10 sebesar 61,5%.

Tabel 4. Penilaian Pada Siklus II Pertemuan ke I Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bidang Geometri Dan Angka 1 – 10 Pada Anak Kelompok B1 di TK Islam Az Zahra

No.	Indikator	Prosentase Nilai (%)			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan nama – nama bidang geometri (segi tiga, segi empat/persegi panjang, bujur sangkar, lingkaran dan trapezium)	7,7%	7,7%	23,1%	61,5%
2.	Anak mampu berkreasi membuat bidang geometri	15,4%	15,4%	23,1%	46,2%
3.	Anak mampu mengenal dan menyebutkan lambang bilangan /angka 1-10	7,7 %	7,7%	15,4%	69,2%
4.	Anak mampu membuat bilangan /angka 1-10 dengan menggunakan papan berpaku (<i>geoboard</i>)	7,7%	7,7%	23,1%	61,5%

Berdasarkan tabel hasil penilaian diatas, meskipun terjadi peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bidang geometri dan angka tetapi hasil tersebut belum mencapai prosentase tolak ukur keberhasilan ketuntasan pembelajaran sebesar 75% untuk itu perlu diadakan tindakan lanjutan berupa penelitian kembali di siklus ke II pertemuan yang .yang ke dua dengan membuat perencanaan terlebih dahulu dan berikut adalah hasil penilaian pada siklus ke II pertemuan ke II.

Tabel 5. Penilaian Pada Siklus II Pertemuan Ke 2 Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bidang Geometri Dan Angka 1 – 10 Pada Anak Kelompok B1 di TK Islam Az Zahra

No.	Indikator	Prosentase Nilai (%)			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan nama – nama bidang geometri (segi tiga, segi empat/persegi panjang, bujur sangkar, lingkaran dan trapezium)	0%	0%	7,7%	92,3%
2.	Anak mampu berkreasi membuat bidang geometri	7,7%%	7,7%	7,7%%	76,9%
3.	Anak mampu mengenal dan menyebutkan lambang bilangan /angka 1-10	0%	0%	7,7%	92,3%
4.	Anak mampu membuat bilangan /angka 1-10 dengan menggunakan papan berpaku (<i>geoboard</i>)	0%	7,7%	7,7%	84,6%

Berdasarkan daftar tabel di atas dapat dilihat terdapat peningkatan yang signifikan. Prosentase kemampuan anak dalam menyebutkan nama-nama bidang geometri mencapai 92,3%, kemampuan berkreasi membuat bidang geometri mencapai 76,9%, kemampuan anak dalam menyebutkan angka 1-10 juga mengalami peningkatan mencapai 92,3% dan yang terakhir kemampuan anak dalam membuat lambing bilangan 1 – 10 meningkat mencapai 84,6%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : 1) Perkembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk - bentuk bidang geometri dan angka 1 – 10 di Kelompok B TK Islam Az Zahra sebelum menggunakan media geoboard masih kurang. Anak – anak banyak yang belum mengenal apa itu geometri dan anak-anak juga belum mampu menyebutkan dan menulis angka 1 – 10 dengan baik, 2) Pemanfaatan media geoboard dalam kegiatan pembelajaran mengenal bidang geometri dan angka sangat membantu. Pembelajaran menggunakan media geoboard mampu menumbuhkan semangat anak dalam belajar. Dengan geoboard kegiatan pembelajaran terasa asik dan menyenangkan. Anak-anak memperoleh ilmu dan wawasan yang baru tentang geometri dan angka, 3) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media geoboard dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bidang geometri dan angka. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase perkembangan kognitif anak sebelum tindakan sebesar 15,4% mengalami peningkatan pada Siklus I menjadi 53,8.%, lalu kembali meningkat pada siklus II menjadi 92,3% dan rata-rata pada Siklus I sebesar 25%. Dan pada Pelaksanaan Siklus II mengalami peningkatan menjadi 75%, 4) Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : a) Kepada guru dihimbau agar dalam pembelajaran kognitif mengenal bentuk-bentuk geometri lingkaran, segitiga, segiempat, bujur sangkar dan trapesium dan angka hendaknya memanfaatkan media dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dan media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran geometri dan angka adalah *geoboard*, serta b) Kepada Kepala Sekolah diharapkan untuk lebih memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, dan disarankan Kepala Sekolah untuk lebih memperhatikan ketersediaan alat, media maupun bahan untuk pelaksanaan praktek dalam rangka membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Kepada siswa diharapkan untuk selalu giat dan semangat dalam belajar. Tidak malu atau takut bertanya kepada guru jika ada hal-hal yang kurang dimengerti. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan jenis penelitian yang sama sebaiknya dilaksanakan dengan memperbaiki tahapantahapannya sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini ijin saya sebagai penulis menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman wal islam, nikmat sehat serta kekuatan sehingga mampu menyelesaikan tugas penulisan jurnal
2. Bapak Hendar, SE, S.AP, M.M, MH selaku Ketua STIT Rakeyan Santang yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik

3. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
4. Bapak Dr.Candra Mochamad Surya, MT selaku Wakil Ketua I STIT Rakeyan Santang
5. Bapak Dr.H.Deden Thosin Waskita, M.Pd atas kontribusinya, memberikan saran dan motivasi agar tetap semangat menyelesaikan jurnal
6. Bapak Devi Sulaeman, S.Pd, M.Pd selaku Kaprodi PIAUD yang juga selalu memberikan saran, dan motivasi
7. Bapak Yudi Wahyu Widiana, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I yang selalu memberikan bimbingannya dalam menyelesaikan tugas jurnal
8. Ibu Gina Kania, S.Pd,M.I.Kom selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingannya dalam menyelesaikan tugas jurnal
9. Keluarga tercinta yang selalu memberikan *support* baik moril maupun materil sehingga dapat menyelesaikan tugas jurnal.

DAFTAR RUJUKAN

- Adri. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal: Of Physical Education and Sports*, 4(1), 1–10.
- Arifudin, O. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arini, D. A. (2019). Penerapan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Rengasdengklok Selatan II). *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 25–37.
- Dolhasair, G., Istiyati, S., & Karsono, K. (2017). Penggunaan Media Geoboard (Papan Berpaku) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)*, 5(3), 111–118.
- Gusniarti, G., Pura, D. N., & Haryono, M. (2020). Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Media Kartu Angka Dari Kardus Bekas Di Paud Ceria Desa Pagar Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. *Early Childhood Research and Practice*, 1(01), 28–33.
- Hakiki, N. (2021). Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Melalui Kegiatan Mozaik pada Kelompok A di RA Ulul Albab Jember. *PRE SCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 19–26.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- Hendar, H. (2022). Penggunaan Pendekatan Realistik Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 176–185.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.

- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mursidah. (2019). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permainan Kartu Angka Pada Kelompok B Pada Tkn Pembina Sambalia. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 1–20.
- Nurhayanti, H. (2022). Model Realistic Mathematic Education Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Pecahan. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 156–166.
- Nurkamilah, M., Mirawati, & Arumsari, C. (2018). Disposisi Matematis Anak Usia Dini (Studi Kasus Kelompok A PAUD Permata Hati Aisyiyah Tasikmalaya). *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 2(2), 1–11.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sopian, L. A., Yudha, C. B., & Oktaviana, E. (2020). Penerapan Media Papan Geoboard pada Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 444–449.
- Sulaeman, D. (2022). Penanaman Konsep Bilangan Melalui Permainan Mengukur Menggunakan Model Explicit Instruction. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 45–52.
- Surya, C. M. (2020). Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 147–154.
- Surya, C. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.